

**KONTRIBUSI SUMATERA THAWALIB DALAM  
PERKEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM MODERN  
DI MINANGKABAU, 1918- 1930.**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

Oleh:

**Wintarsih**

**NIM. 17101020066**

**PROGRAM STUDI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2022**

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1983/Un.02/DA/PP.00.9/12/2021

Tugas Akhir dengan judul : Kontribusi Sumatera Thawalib dalam Perkembangan Pendidikan Islam Modern di Minangkabau, 1918-1930

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : WINTARSIH  
Nomor Induk Mahasiswa : 17101020066  
Telah diujikan pada : Rabu, 29 Desember 2021  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. H Dudung Abdurrahman, M.Hum  
SIGNED

Valid ID: 61e4d0c9af155



Penguji I

Drs. Musa, M.Si  
SIGNED

Valid ID: 61e14001a842a



Penguji II

Dra. Himayatul Ittihadiyah, M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 61de49920f8a5



Yogyakarta, 29 Desember 2021  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Dr. Muhammad Wildan, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 61e4dbf340954

**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN****SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wintarsih

NIM : 17101020066

Jenjang/ Jurusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: **“Kontribusi Sumatera Thawalib Dalam Perkembangan Pendidikan Islam Modern Di Minangkabau, 1918-1930”** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Jika terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penulis siap mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY Yogyakarta, 21 Desember 2021

SUNAN CAJANGA  
YOGYAKARTA

Saya yang menyatakan,



Wintarsih  
17101020066

**NOTA DINAS****NOTA DINAS**

Kepada Yth.,  
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr.wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**“KONTRIBUSI SUMATERA THAWALIB DALAM PERKEMBANGAN PENDIDIKAN  
ISLAM MODERN DI MINANGKABAU, 1918-1930”.**

Yang ditulis oleh:

Nama : Wintarsih

NIM : 17101020066

Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

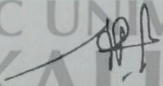
Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 21 Desember 2021

Dosen Pembimbing,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

  
Prof. Dr. Dudung Abdurrahman, M. Hum.

NIP. 19630306 198903 1 010

## ABSTRAK

Pendidikan Islam di Minangkabau diawali dengan gaya pengajaran tradisional berbasis surau. Pendidikan surau ini dianggap penting karena menjadi tempat belajar agama Islam tingkat pertama di Minangkabau. Sejak awal abad ke-20, Islam di wilayah Minangkabau sudah mulai mengalami pembaruan. Pembaruan ini dipelopori oleh Kaum Muda yang memiliki keinginan untuk memajukan masyarakatnya, salah satunya dalam dunia pendidikan. Dalam dunia pendidikan Kaum Muda berupaya mengembangkan pendidikan yang tadinya gaya tradisional (surau) menjadi gaya modern (Sumatera Thawalib).

Penelitian sejarah ini menggunakan pendekatan sosiologi, yaitu untuk mengetahui segala bentuk perilaku atau gejala sosial yang terjadi di masyarakat. Konsep yang digunakan yaitu konsep gerakan sosial dengan teori dari Anthony Giddens digunakan untuk menganalisis kiprah Sumatera Thawalib menyangkut kontribusi dan dampaknya bagi perkembangan pendidikan Islam. Sementara teori Pendidikan Islam dari Muhammad Fadhil digunakan untuk menganalisis pendidikan Islam yang dicetuskan oleh Kaum Muda dalam bentuk gerakan Sumatera Thawalib.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa kontribusinya Sumatera Thawalib dalam perkembangan pendidikan Islam di Minangkabau yaitu: penambahan ilmu-ilmu umum, mempelajari bahasa asing (Belanda, Inggris, dan Prancis), serta diberlakukannya sistem kelas. Sedangkan dampak yang dihasilkan akibat adanya Sumatera Thawalib yaitu: terjadi modernisasi sarana-prasarana pendidikan dan munculnya sekolah-sekolah modern Islam di daerah lainnya.

**Kata Kunci:** *Gerakan Sosial, Pembaruan Islam, Pendidikan.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**MOTTO**

*Develop a passion for learning. If you do, you will never cease to grow.*

(Anthony J. D'Angelo)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## PERSEMBAHAN

### **Skripsi ini dipersembahkan kepada:**

*Orang tua, bapak A. Sutarman dan ibu N. Sukaesih yang senantiasa memberikan kasih sayang dan lantunan do'a yang tiada tara. Berkat dukungan dan perhatian mereka, saya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik mungkin. Semoga dengan karya sederhana ini dapat membalas sedikit jasa-jasa besar mereka terhadap saya.*

*Teruntuk saudaraku yang tercinta, kakak Edin Ruhaedin, Yono Suryono, dan Yana Heryana thank you guys for always supporting me.*

*Dear mom, dad, and brother i love you to the moon and back.*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah swt yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya dan tidak lupa sholawat serta salam penulis panjatkan kepada junjungan kita yaitu Nabi Muhammad saw yang telah memberikan suri tauladan bagi umat muslim. Rasa syukur tidak henti-hentinya penulis ucapkan berkat kesabaran, ketekunan, serta keberanian akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: *Kontribusi Sumatera Thawalib dalam Perkembangan Pendidikan Islam Modern di Minangkabau, 1918-1930*. Penyusunan skripsi ini adalah sebagai tugas akhir yang menjadi syarat mutlak untuk mendapatkan gelar sarjana strata satu di Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Hasil akhir dari penulisan skripsi ini adalah sebuah pengalaman bagi penulis dalam hal intelektual dan juga menulis karya ilmiah. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan. Maka dari itu, penulis memohon maaf dan sangat terbuka untuk menerima kritik ataupun saran.

Penulis juga tidak lupa untuk menghaturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al- Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Muhammad Wildan, M.A., selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.



3. Bapak Riswinarno, S.S., M.M., selaku Ketua Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam.
4. Bapak Prof. Dr. Dudung Abdurrahman, M. Hum. selaku Dosen Pembimbing Skripsi dan Dosen Penasihat Akademik yang telah meluangkan waktu dan dengan sabar memberikan arahan serta bimbingannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Kedua orang tua Bapak A. Sutarman dan Ibu N. Sukaesih, yang telah memberikan dukungan baik itu moral dan moril sehingga penulis mampu melewati setiap tantangan dan rintangan.
6. Teruntuk saudaraku Edin Ruhaedin, Yono Suryono, dan Yana Heryana. Meskipun terpaut usia yang cukup jauh bukanlah penghalang untuk kita saling menyayangi dan melindungi. Tetaplah menjadi saudara yang rukun dan terus membanggakan orang tua kita.
7. Seluruh guru dan dosen yang telah mengajar dan mendidik saya sehingga bisa sampai pada tahap ini.
8. Terima kasih kepada SKI'17: Monster University, semoga silaturahmi kita sebagai sahabat seperjuangan akan tetap terjalin sampai tua nanti.
9. *Last but not least, i wanna thank me for believing me, i wanna thank me for doing all this hard work, i wanna thank me for having no days off, and i wanna thank me for never quitting.*

Kepada semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu, dengan kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih. Semoga semua amal kebaikan yang telah tcurahkan untuk penulis dinilai sebagi amal ibadah yang Allah SWT lipat gandakan.

Yogyakarta, 21 Desember 2021



**Wintarsih**

17101020066



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka .....	7
E. Landasan Teori .....	10
F. Metode Penelitian.....	14
G. Sistematika Pembahasan .....	17
<b>BAB II: MINANGKABAU AWAL ABAD KE-20.....</b>	<b>19</b>

A.	Sekilas Tentang Minangkabau .....	19
B.	Kondisi Sosial-Budaya .....	24
C.	Kondisi Sosial- Keagamaan.....	26
D.	Kondisi Pendidikan .....	34
<b>BAB III: GERAKAN SUMATERA THAWALIB .....</b>		<b>37</b>
A.	Surau.....	37
B.	Pembentukan Sumatera Thawalib .....	39
C.	Keorganisasian Sumatera Thawalib .....	43
D.	Pola-pola Pembaharuan Pendidikan Sumatera Thawalib.....	46
<b>BAB IV: PENDIDIKAN ISLAM MODERN SUMATERA THAWALIB</b>		
.....		<b>50</b>
A.	Pembaruan Pendidikan Modern Sumatera Thawalib .....	50
B.	Dampak Pembaruan Pendidikan Sumatera Thawalib .....	58
C.	Dampak Sosial- Politik Sumatera Thawalib.....	63
<b>BAB V: PENUTUP .....</b>		<b>70</b>
A.	Kesimpulan.....	70
B.	Saran.....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>73</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>		<b>78</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>		<b>92</b>

**DAFTAR TABEL**

1. Tabel 1. Daftar Narasumber Penelitian ..... 78



**DAFTAR GAMBAR**

1. Gambar 1. Rumah Gadang.....	87
2. Gambar 2. Perempuan Minangkabau.....	87
3. Gambar 3. Laki-laki Minangkabau.....	88
4. Gambar 4. Surau Syekh Burhanuddin.....	89
5. Gambar 5. Surau Jembatan Besi.....	89
6. Gambar 6. Sekolah Thawalib.....	90
7. Gambar 7. Gedung Thawalib Padang Panjang.....	91

**DAFTAR LAMPIRAN**

1. Lampiran 1. Daftar narasumber penelitian ..... 77
2. Lampiran 2. Transkrip wawancara penelitian ..... 77
3. Lampiran 3. Gambar terkait Sumatera Thawalib ..... 86



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Hubungan antara Makkah dengan Indonesia semakin lancar terutama setelah dibukanya terusan suez pada tahun 1870 M. Jumlah umat Islam yang melakukan perjalanan haji terus naik secara signifikan khususnya di daerah Minangkabau. Selain untuk melakukan ibadah haji, mereka juga menimba ilmu di Makkah yang kemudian dibawa pulang dan dikembangkan di kampung halamannya. Salah satunya ialah Syekh Ahmad Al-Minangkabawi. Meskipun ia tidak pernah kembali lagi ke Indonesia, akan tetapi ia pernah menjadi guru calon ulama di Indonesia dan juga menerbitkan beberapa buku. Maka tidak heran, ia dijuluki sebagai pelopor pembaruan Islam modern di Minangkabau.<sup>1</sup> Deliar Noer menyebutkan bahwa daerah Minangkabau merupakan pionir gerakan pembaruan di Indonesia, kemudian menyebar dan diikuti oleh daerah lain.<sup>2</sup>

Memasuki awal abad ke-20 pendidikan di Indonesia sudah mulai mengalami pembaruan. Menurut Ramayulis, dalam bukunya yang berjudul *Sejarah Pendidikan Islam: Napaktilas Perubahan Konsep, Filsafat Dan*

---

<sup>1</sup> Burhanuddin Daya, *Gerakan Pembaruan Pemikiran Islam: Kasus Sumatera Thawalib Cet. Ke-2*, (Yogyakarta: Tiara wacana Yogya, 1995), hlm. 58.

<sup>2</sup> Deliar Noer, *The Modernist Muslim Movement in Indonesia; 1900-1942*, (Singapore: Oxford University, 1973), hlm. 30.



*Metodologi Pendidikan Islam Dari Era Nabi SAW Sampai Ulama Nusantara* menyebutkan bahwa pembaruan pendidikan yang terjadi di Indonesia dilatarbelakangi oleh dua faktor yaitu internal dan eksternal. Adapun faktor internalnya meliputi: adanya semangat untuk melawan kolonialisme Belanda, adanya rasa tidak puas terhadap sistem pendidikan yang dibuat oleh Belanda, dan munculnya puritanisme Islam yang diusung oleh kaum muda. Sedangkan faktor eksternalnya yaitu: adanya pengaruh dari pemikiran-pemikiran tokoh pembaharu Timur Tengah yang dibawa oleh orang Indonesia selepas melaksanakan ibadah haji.<sup>3</sup>

Pada waktu yang sama wilayah Minangkabau dipenuhi dengan pergolakan. Pergolakan tersebut mempengaruhi pergolakan pemikiran, polemik sosial-intelektual, dan akidah. Islam di Minangkabau mulai dipengaruhi oleh pemikiran tentang pemahaman mazhab. Masyarakat Minangkabau yang notabene masih memegang teguh adat kebiasaannya harus rela mematuhi kebijakan adat yang diatur sesuai syariat. Pelopor utama adanya gerakan pembaruan yaitu kaum muda. Kaum muda ini banyak mencontoh pola pembaruan yang dilakukan oleh orang-orang Timur Tengah seperti Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Ramayulis, *Sejarah Pendidikan Islam: Napaktilas Perubahan Konsep, Filsafat Dan Metodologi Pendidikan Islam Dari Era Nabi SAW Sampai Ulama Nusantara*, (Jakarta: Kalam Muda, 2012), hlm. 295.

<sup>4</sup> Rahman Rini, "Modernisasi Pendidikan Islam Awal Abad 20 (Studi kasus Sumatera Thawalib)", *Jurnal Humanus*, Vol. XIV No. 2, Th 2015, hlm. 178.

Pendidikan Islam di Minangkabau diawali dengan gaya pengajaran yang berbasis surau. Pendidikan surau ini sudah ada sejak zaman Syekh Burhanuddin.<sup>5</sup> Ia mendirikan sebuah surau di daerah Ulakan. Lalu kemudian setelah wafatnya Syekh Burhanuddin, pendidikan tersebut dilanjutkan oleh murid-muridnya. Pendidikan dengan gaya surau ini dianggap sebagai pendidikan atau sekolah agama tingkat satu. Tidak ada kurikulum yang mengikat dalam surau dan tidak ada klaster siswa atau santri yang ada hanyalah pembedaan santri berdasarkan anak murid, *gharim* (orang yang memiliki hutang),<sup>6</sup> dan *fakir*<sup>7</sup>. Semua siswa tidak dipungut biaya apapun untuk belajar di surau ini. Mereka cukup datang pada waktu dimulainya pembelajaran yaitu

---

<sup>5</sup> Jusna Tunis, Tesis: “Telaah Terhadap Konsep Pendidikan Tradisional Surau Syekh Burhanuddin Ulakan Pariaman”, (Riau:UIN Sultan Syarif Kasim, 2011), hlm. 52. Dalam tesisnya sebagaimana yang dikutip dari bukunya Azyumardi Azra dijelaskan bahwasannya Syekh Burhanuddin lahir pada tahun 1056 M dari seorang ayah yang bernama Pampak Sati Karimun Merah dan ibu yang bernama Putri cukeup Bilang Pandai. Sebagaimana tradisi adat Minangkabau yang terkenal dengan sistem matrilineal, maka Syekh Burhanuddin sukunya sama dengan suku ibunya yaitu Guci. Sedari kecil ia termasuk anak yang cerdas, ia sempat berguru pada Illapai (pedagang Gujarat) di Batang Bangjaweh, Syekh Abdullah Arif di Air Sirah, dan Abdurrauf as-Singkili di Aceh. Selama berguru dengan Abdurrauf as-Singkili inilah ia mempelajari berbagai macam ilmu pengetahuan dan juga berbagai macam ujian yang diberikan oleh gurunya tersebut. Hingga kemudian, ketika ilmunya sudah mumpuni dan siap, maka gurunya kala itu (Abdurrauf as-Singkili) memerintahkan Syekh Burhanuddin untuk kembali ke kampung halamannya dan menyebarkan Islam di sana.

Sekembalinya Syekh Burhanuddin ke *nagari* Ulakan, ia kemudian mendirikan surau sebagai sarana untuk beribadah dan belajar ilmu agama. Pengelolaan suraunya pun amatlah penting, karena surau ini merupakan tempat Pendidikan Islam pertama di Minangkabau. Kontribusi besar dalam pengembangan suraunya yaitu dengan membagi dua tingkatan pembelajaran, tingkat rendah dan tingkat tinggi.

<sup>6</sup> Sayiq Sabiq, *Fiqh as-Sunnah 3 Cet. Ke-1*, (Bandung: al-Ma’arif, 1987), hlm. 99. Dalam buku karyanya ia menjelaskan bahwa *gharim* ialah orang yang memiliki banyak hutang atau yang terlilit hutang dan kesulitan untuk membayarnya. *Gharim* pun terbagi menjadi beberapa macam yaitu: orang yang berhutang karena untuk membebaskannya dari maksiat, orang yang berhutang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, orang yang menjamin hutang orang lain sehingga menghabiskan hartanya sendiri, dan orang yang berhutang untuk mendamaikan sengketa.

<sup>7</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa *fakir* adalah orang yang sangat berkekurangan; orang yang sangat miskin. Untuk memahami lebih lanjut tentang pengertian *fakir* lihat juga buku karya Lahmudin Nasution, *Fiqh Cet. Ke-1*, (Jakarta: Logos, 1995), hlm. 175.

pada sore hari ataupun malam hari. Akan tetapi terdapat pula surau yang menggunakan sistem iuran, tujuannya untuk biaya operasional misalnya untuk membeli minyak lampu sebagai penerang ketika belajar. Durasi dalam menyampaikan materi tidaklah tentu, semua tergantung kepada Syekh atau Tuanku yang mengajar. Mata pelajaran yang ada adalah ilmu tentang baca Al-Qur'an, tafsir, Fiqih, Ilmu Nahwu, Ilmu Sharaf, dan lain sebagainya.

Pendidikan surau sangat penting bagi Sumatera Thawalib, pasalnya surau tersebut menjadi titik awal adanya pembelajaran Islam di Minangkabau. Surau tersebut berkembang menjadi organisasi dan perguruan yang mempunyai fokus dalam pendidikan, salah satunya Sumatera Thawalib. Terdapat beberapa surau yang memiliki peran penting terhadap Sumatera Thawalib seperti: Surau Jembatan Besi Padang Panjang, Surau Parabek Bukittinggi, Surau Sungai Batang Maninjau, dan Surau Batu Sangkar. Surau-surau tersebut dikembangkan oleh murid-murid dari Syekh Ahmad Khatib Al-Minangkabawi sepulangnya ibadah haji sekitar abad ke-20.<sup>8</sup>

Seiring berjalannya waktu, pola pengajaran gaya surau tersebut kemudian mengalami modernisasi. Modernisasi yang dimaksudkan ialah bukan merujuk pada ajaran Islam yang baru, melainkan lebih pada perubahan paradigma pemikiran umat Islam itu sendiri. Adanya perubahan paradigma pemikiran tersebut nantinya akan berimbas pada mutu yang dihasilkan. Seperti

---

<sup>8</sup> Daya, *Gerakan Pembaruan Pemikiran Islam*, hlm. 81.

misalnya terdapat perubahan dalam sistem pendidikan lama menjadi sistem yang baru. Begitu juga dengan Sumatera Thawalib muncul karena adanya perubahan paradigma pemikiran umat Islam. Pendidikan yang tadinya gaya surau berubah menjadi gaya Sumatera Thawalib.

Penelitian ini dipilih karena Sumatera Thawalib lahir sebagai salah satu gerakan pelopor pendidikan modern. Selain lahir atas dasar adanya pembaruan paradigma pemikiran Islam di Minangkabau, Sumatera Thawalib juga merupakan salah satu bentuk perlawanan terhadap kolonialisme Belanda terutama dalam dunia pendidikan. Keistimewaan dari Sumatera Thawalib ini yaitu mampu merubah sistem pendidikan di Minangkabau yang tadinya gaya surau menjadi sistem yang modern gaya Sumatera Thawalib. Ketertarikan penulis terhadap kajian historis Sumatera Thawalib ini tidak semata-mata hanya sebatas pelopor pendidikan modern saja, melainkan tentang bagaimana Sumatera Thawalib yang dipelopori oleh Kaum Muda mampu meredakan kekolotan pemikiran Kaum Tua kala itu. Selain itu, penulis juga tertarik untuk mengemukakan tentang kontribusi yang diberikan Sumatera Thawalib serta perubahan-perubahan yang terjadi baik itu bagi gerakan Sumatera Thawalib ataupun bagi masyarakat Minangkabau. Penelitian mengenai kontribusi Sumatera Thawalib ini masih terbatas sehingga perlu pengkajian lebih dalam.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Penelitian ini berjudul Kontribusi Sumatera Thawalib Dalam Perkembangan Pendidikan Islam Modern di Minangkabau 1918-1930. Fokus

utama penelitian ini terletak pada upaya-upaya yang dilakukan oleh Sumatera Thawalib sehingga terciptanya pendidikan Islam yang modern. Penelitian ini dibatasi dari tahun 1918, karena pada tahun tersebut secara resmi Sumatera Thawalib terbentuk dan diakhiri tahun 1930 karena pada tahun ini pengaruh politik Islam Nasional yang disalurkan oleh (Persatuan Muslim Indonesia) PERMI mulai masuk ke Sumatera Thawalib.

Secara garis besar, permasalahan yang akan dikaji diantaranya:

1. Bagaimana kondisi sosial dan pendidikan Islam di Minangkabau pada awal abad ke-20 ?
2. Mengapa Sumatera Thawalib tumbuh dan berkembang di Minangkabau?
3. Apa saja kontribusi pendidikan modern Sumatera Thawalib dan dampaknya terhadap pendidikan Islam di Minangkabau?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Memaparkan kondisi sosial dan pendidikan Islam di Minangkabau pada awal abad ke-20.
2. Menjelaskan pertumbuhan dan perkembangan gerakan Sumatera Thawalib di Minangkabau.
3. Menganalisa pendidikan modern Sumatera Thawalib dan dampaknya bagi perkembangan pendidikan Islam di Minangkabau.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Dapat dijadikan sebagai referensi untuk memahami serta meninjau perubahan-perubahan yang terjadi di Minangkabau khususnya dalam perkembangan pendidikan Islam.
2. Memberikan sumbangan terhadap khazanah intelektual Islam yang berkaitan dengan pembaruan pendidikan Islam.
3. Menjadi bahan kajian untuk penelitian selanjutnya khususnya yang berkaitan dengan Sumatera Thawalib dalam skala yang lebih luas.
4. Menambah koleksi perpustakaan UIN Sunan Kalijaga khususnya dan khazanah keislaman pada umumnya.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Berikut ini karya-karya terdahulu yang dijadikan tinjauan dalam penelitian ini.

*Pertama*, buku berjudul *Sekolah dan Politik Pergerakan Kaum Muda di Sumatera Barat, 1927-1933*, yang ditulis oleh Taufik Abdullah. Buku ini diterbitkan oleh Suara Muhammadiyah pada tahun 2018. Buku ini membahas tentang dinamika gerakan Islam modernis di Sumatera Barat tahun 1927-1933 yang mana pada saat itu Kaum Muda mendominasi gerakan sosial dan politik di Sumatera Barat. Selain itu, dalam buku ini juga dijelaskan mengenai pertumbuhan Sumatera Thawalib dan pemberontakan komunis di Sumatera Barat khususnya yang terjadi di Sumatera Thawalib. Paham dan pengaruh komunis dibawa dan disebarkan oleh Haji Datuk Batuah. Perbedaan buku karya

Taufik Abdullah dengan penelitian ini yaitu peneliti lebih fokus pada kontribusi Sumatera Thawalib dalam bidang pendidikan khususnya pembaruan pendidikan Islam modern.

*Kedua*, buku berjudul *Gerakan Pembaruan Pemikiran Islam: Kasus Sumatra Thawalib (Cet. Ke-2)*, yang ditulis oleh Burhanudin Daya. Buku ini diterbitkan oleh Tiara Wacana Yogya pada tahun 1995. Buku ini membahas tentang pembaruan yang terjadi di Minangkabau mulai dari abad ke-19 sampai abad ke-20. Pembahasannya meliputi gerakan kaum Padri pada abad ke-19 dan juga menjelaskan tentang Sumatera Thawalib. Perbedaan buku karya Burhanuddin Daya dengan penelitian ini adalah peneliti lebih fokus pada pembahasan Sumatera Thawalib dengan batasan tahun 1918-1930.

*Ketiga*, skripsi yang berjudul *Dinamika Politik Era Pergerakan Nasional Tahun 1923-1937 M Studi Kasus: Perguruan Thawalib Padang Panjang Sumatera Barat* yang ditulis oleh Wiwid Indah Lestari. Skripsi ini diterbitkan oleh Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2018. Skripsi ini membahas pengaruh politik yang masuk di perguruan Thawalib Padang Panjang seperti komunis dan Permi, skripsi ini juga menjelaskan tentang tokoh-tokoh yang berpengaruh di perguruan Thawalib Padang Panjang. Perbedaan skripsi ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu peneliti lebih fokus pada pembaruan pendidikan di Sumatera Thawalib, sedangkan fokus kajian skripsi Wiwid Indah Lestari lebih pada pengaruh politik.

*Keempat*, artikel berjudul “Modernisasi Pendidikan Islam awal Abad 20 (Studi kasus di Sumatera Barat)”, yang ditulis oleh Rini Rahman, diterbitkan Jurnal Humanus Vol. XIV No. 2 tahun 2015. Artikel ini membahas tentang modernisasi pendidikan pada awal abad ke-20 di Minangkabau. Artikel ini membahas tentang arus modernisasi yang terjadi di Sumatera Barat. Perbedaan artikel karya Rini Rahman dengan penelitian ini adalah peneliti lebih memfokuskan pembahasan pada Sumatera Thawalib, sedangkan artikel ini pembahasannya lebih luas tidak hanya tentang Sumatera Thawalib saja melainkan sekolah-sekolah lainnya seperti: *Adabiyah School, Normal Islam* dan *Diniyah School*.

*Kelima*, artikel yang berjudul “Sumatera Thawalib Padang Panjang dan Masuknya Komunis Pada Tahun 1923”, karya Syaiful Hanafi dan Etmi Hardi. Artikel ini diterbitkan dalam jurnal Kronologi Vol. 3 No. 1, tahun 2021. Pembahasan dalam artikel ini membahas tentang Sumatera Thawalib Padang Panjang dan usaha-usaha yang dilakukan oleh komunis untuk menerbitkan pahamnya. Perbedaan artikel ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu peneliti lebih fokus pada pembahasan mengenai modernisasi pendidikan sedangkan artikel tersebut lebih fokus pada politik.

*Keenam*, artikel yang berjudul “*Perguruan Thawalib Padang Panjang in The Perspective of Educational History 1912-1926*”, karya Harmonedi. Artikel ini diterbitkan menggunakan Bahasa Inggris dalam Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya Vol. 6 No. 1, tahun 2020. Pembahasan dalam artikel ini



memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sama-sama mengkaji tentang sejarah pendidikan. Perbedaan karya Harmonedi dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu subjek yang diambil oleh peneliti adalah Sumatera Thawalib yang mencakup perguruan-perguruan Thawalib di Minangkabau jadi tidak hanya membahas tentang perguruan Thawalib Padang Panjang saja. Selain itu, rentang waktu yang digunakan juga berbeda, peneliti lebih fokus pada tahun 1918-1930 M.

*Ketujuh*, artikel yang berjudul “ Transformasi Pendidikan Islam di Minangkabau”, karya Abdul Fadhil. Artikel ini diterbitkan oleh Jurnal Sejarah Lontar Vol. 4 No. 2 tahun 2007. Artikel ini menjelaskan tentang kemunculan lembaga pendidikan modern di Minangkabau termasuk faktor-faktor yang mempengaruhinya. Pembahasan dalam artikel ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yakni sama-sama membahas tentang pendidikan modern di Minangkabau. Perbedaan karya Abdul Fadhil dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah konteks dan rentang waktu yang digunakan dalam penelitian. Pada artikel tersebut tidak disertai batasan taun, sedangkan pada penelitian ini dibatasi dari tahun 1918-1930 M.

Berpijak pada karya-karya terdahulu yang peneliti jadikan sebagai tinjauan pustaka, peneliti ingin mengembangkan pembahasan tentang Sumatera Thawalib khususnya mengenai kontribusi dan dampaknya bagi perkembangan pendidikan Islam modern di Minangkabau. Sehingga posisi penelitian ini adalah sebagai pelengkap atau kelanjutan dari karya-karya terdahulu.

## E. Landasan Teori

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah yang membahas mengenai Kontribusi Sumatera Thawalib dalam bidang pendidikan di Minangkabau. Untuk mengkaji penelitian sejarah ini digunakan pendekatan sosiologi, yaitu untuk mengetahui segala bentuk perilaku atau gejala sosial yang terjadi di masyarakat. Max Webber menjelaskan bahwa penggunaan sosiologi dalam kajian ilmu sejarah ialah untuk mengetahui serta memahami objektivitas dari gejala sosial yang ada bukan semata-mata hanya mengetahui objektivitasnya saja.<sup>9</sup> Selain itu, Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi menjelaskan, bahwa sosiologi adalah ilmu yang mempelajari tentang proses-proses sosial yang di dalamnya termasuk perubahan-perubahan sosial.<sup>10</sup> Oleh karena itu, pendekatan sosiologi membantu mengetahui kondisi sosial-pendidikan Islam pada awal abad ke-20 di Minangkabau.

Penelitian ini menggunakan konsep dan teori-teori guna mengupas serta menelaah lebih dalam terkait kontribusi Sumatera Thawalib bagi perkembangan pendidikan Islam modern di Minangkabau. Konsep yang digunakan yaitu gerakan sosial dan pendidikan Islam.

Gerakan sosial menurut Anthony Giddens adalah suatu upaya kolektif yang bertujuan untuk mencapai tujuan bersama melalui tindakan kolektif

---

<sup>9</sup> Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Ombak, 2019), hlm. 11-12.

<sup>10</sup> Ary, H. Gunawan, *Sosiologi Pendidikan Suatu Analisis Sosiologi Tentang Berbagai Problem Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm, 3.

(*collective action*) tanpa terpengaruh oleh lembaga-lembaga yang mapan.<sup>11</sup> Kemudian Mayer dan Tarrow mendefinisikan gerakan sosial sebagai tantangan-tantangan bersama yang didasarkan pada tujuan dan solidaritas bersama dalam suatu interaksi yang berkelanjutan baik itu dengan kelompok elit, penguasa, ataupun musuh.<sup>12</sup> Sementara itu, Robert Misesel dalam bukunya yang berjudul *Teori Pergerakan Sosial* menjelaskan bahwa gerakan sosial merupakan seperangkat keyakinan dan tindakan tidak terlembaga yang dilakukan oleh sekelompok orang guna memajukan atau menghambat perubahan dalam masyarakat.<sup>13</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini relevan dengan Teori Giddens untuk menganalisis lebih dalam terkait kiprah Sumatera Thawalib yang di dalamnya menyangkut kontribusi serta dampak-dampak yang dihasilkan terhadap perkembangan pendidikan Islam. Perilaku kolektif yang dilakukan oleh Kaum Muda mampu menyulut semangat untuk menciptakan tujuan bersama dalam wujud pendidikan Islam modern di Minangkabau.

Munadir mendefinisikan pendidikan sebagai suatu usaha yang dilakukan secara sadar untuk memfasilitasi orang lain agar pertumbuhan serta perkembangan dapat teraktualisasi sesuai dengan yang dikehendaki melalui

---

<sup>11</sup> Fadillah Putra, dkk., *Gerakan Sosial*, (Malang: Averros Press, 2006), hlm. 3.

<sup>12</sup> Muhammad Syawaludin, *Sosiologi Perlawanan Studi Perlawanan Repertoar Petani di Rengas Ogan Illir Sumatera Selatan*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), hlm. 32.

<sup>13</sup> Robert Misesel, *Teori Pergerakan Sosial*, Cet. 2, (Yogyakarta: Resist Book, 2006), hlm. 135.

proses belajar.<sup>14</sup> Pendapat lain dikemukakan oleh Hasan Shadily yang mengartikan pendidikan sebagai proses membimbing manusia menuju kecerahan ilmu pengetahuan, baik itu yang dilakukan secara formal ataupun informal yang meliputi segala bentuk pengetahuan tentang manusia itu sendiri ataupun lingkungan tempat tinggalnya.<sup>15</sup>

Pendidikan Islam menurut Ahmad D. Marimba adalah suatu bimbingan atau pembinaan secara sadar oleh pendidik pada peserta didik yang disandarkan pada hukum-hukum ajaran Islam guna membentuk perkembangan jasmani dan rohani demi tercapainya kepribadian yang paling utama.<sup>16</sup> Pendapat Marimba ini mirip dengan pendapat Haidar Putra Daulay yang menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim yang seutuhnya, mengembangkan potensi yang ada pada muslim itu sendiri serta menjalin hubungan yang harmonis dengan Allah SWT, alam sesama, dan sesama muslim.<sup>17</sup> Sementara itu, Muhammad Fadhil al-Jamil mendefinisikan pendidikan Islam sebagai upaya-upaya yang dilakukan untuk mendukung, mendorong, mengembangkan, dan mengajak manusia untuk lebih

---

<sup>14</sup> Munadir, *Ensiklopedia Pendidikan cet-1*, (Malang: UM-Press, 2001), hlm. 229.

<sup>15</sup> Hasan Shadily, *Ensiklopedia Indonesia Jilid V*, (Jakarta: Ichtiar Baru-Van Hoeve, 1984), hlm. 2627.

<sup>16</sup> Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press 2002), hlm. 32.

<sup>17</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hlm. 153.

maju dengan berlandaskan pada nilai-nilai tinggi guna terbentuknya pribadi yang lebih sempurna baik perkataan, akal, ataupun perbuatan.<sup>18</sup>

Pendapat Muhammad Fadhil relevan untuk menganalisis Pendidikan Islam yang dicetuskan oleh Kaum Muda dalam bentuk gerakan Sumatera Thawalib. Selain itu, juga membantu untuk menjelaskan bagaimana Sumatera Thawalib mampu memberikan sentuhan pendidikan Islam yang sesuai dengan zaman pada waktu itu. Dorongan baik yang dilakukan Sumatera Thawalib dalam memfasilitasi pendidikan Islam sangatlah berguna demi tercapainya pendidikan Islam modern di Minangkabau.

## F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode sejarah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

### 1. Heuristik

Heuristik ini merupakan langkah awal untuk melakukan penelitian guna mencari dan mengumpulkan sumber-sumber sejarah.<sup>19</sup> Penelitian ini menggunakan metode gabungan yaitu metode kepustakaan (*library-research*) dan lapangan (*field research*). Metode kepustakaan (*library-research*) yaitu mengumpulkan data dari berbagai literatur.<sup>20</sup> Adapun sumber yang didapatkan

---

<sup>18</sup> Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2008), hlm. 26.

<sup>19</sup> Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah Islam*, hlm. 104.

<sup>20</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor, 2004), hlm. 3.

dengan menggunakan metode ini yaitu berupa buku-buku yang membahas tentang pembaruan di Minangkabau, seperti buku karya Tufik Abdullah yang berjudul *Sekolah dan Politik Pergerakan Kaum Muda di Sumatera Barat, 1927-1933*, buku karya Murni Djamal yang berjudul *DR. Abdul Karim Amrullah Pengaruhnya dalam Gerakan Pembaruan Islam di Minangkabau Awal Abad ke-20*, buku karya Hamka yang berjudul *Ayahku: Riwayat Hidup Dr. H. Abd. Karim Amrullah dan Perjuangan Kaum Agama di Sumatera*, dan buku karya Burhanuddin Daya yang berjudul *Gerakan Pembaharuan Pendidikan Islam di Sumatera Thawalib*.

Sedangkan metode lapangan (*field research*) dikumpulkan melalui wawancara. Dalam konteks penelitian, wawancara (*interview*) adalah pengumpulan data melalui proses tanya jawab secara lisan terkait objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, teknik wawancara yang digunakan yaitu teknik wawancara terpimpin di mana peneliti berpatokan pada pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Penentuan narasumber langsung direkomendasikan oleh pihak lembaga terkait, dan juga peneliti mencari secara individu alumni yang memiliki pengaruh penting bagi Sumatera Thawalib. Adapun dari proses wawancara didapatkan data mengenai sejarah terbentuknya Sumatera Thawalib dan pola-pola pembaruan yang dilakukan oleh Sumatera Thawalib.

## 2. Verifikasi (Kritik Sumber)

Setelah dilakukan pengumpulan data atau sumber, tahap selanjutnya dilakukan kritik terhadap sumber yang telah didapatkan. Kritik terbagi kedalam dua yaitu kritik intern dan ekstern. Kritik ekstern bertujuan untuk mengetahui keotentikan sumber yang dilihat dari bentuk fisik yang meliputi: cover tulisan, gaya bahasa, tulisan, dan segala bentuk luar lainnya, sedangkan kritik intern bertujuan untuk mengetahui isi dari suatu tulisan.<sup>21</sup>

Pada tahapan ini peneliti melakukan kritik intern terhadap sumber-sumber yang ditemukan. Peneliti berupaya mengkritisi isi sumber untuk melihat kekredibilitasan data yang ditemukan sesuai dengan topik penelitian.

### 3. Interpretasi atau Penafsiran

Interpretasi atau penafsiran sejarah dikenal juga dengan analisis sejarah.<sup>22</sup> Pada langkah ini, data tentang Sumatera Thawalib yang telah terkumpul dianalisis kemudian disusun menjadi fakta sejarah sesuai dengan tema yang dibahas.

### 4. Historiografi

Historiografi (penulisan sejarah) merupakan tahap terakhir dalam penelitian sejarah. Tahapan ini berupa pemaparan atau hasil dari sebuah penelitian sejarah yang telah terjadi pada masa lampau.<sup>23</sup> Tahap historiografi memiliki syarat yang harus terpenuhi seperti: peneliti mampu menggunakan

---

<sup>21</sup> *Ibid.*, hlm. 108.

<sup>22</sup> *Ibid.*,

<sup>23</sup> *Ibid.*, hlm. 117.

bahasa yang baik dan benar, harus memenuhi kesatuan sejarah, mampu menjelaskan apa yang diteliti dengan disertai bukti-bukti yang nyata, dan mampu memaparkan dengan pemaparan yang argumentatif.

Pada tahapan ini peneliti berupaya menjelaskan kontribusi Sumatera Thawalib dalam perkembangan pendidikan Islam modern di Minangkabau. Penulisan tersebut diawali dengan pembahasan yang umum hingga kemudian dikerucutkan menjadi permasalahan yang lebih khusus. Dalam penulisan peneliti juga berupaya menggunakan bahasa yang baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah dalam pedoman Bahasa Indonesia, sehingga mampu memberikan pemahaman yang mudah diterima oleh pembaca. Selain itu, dalam pemaparan peristiwanya juga ditulis secara sistematis sesuai dengan kronologis sejarahnya.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Agar pembahasan menjadi sistematis, kronologis, dan mudah dipahami, penelitian ini dibagi dalam 5 bab. Bab pertama merupakan pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini merupakan landasan utama untuk pembahasan pada bab-bab selanjutnya.

Bab kedua membahas tentang Minangkabau awal abad ke-20. Pada Bab ini gambaran singkat Minangkabau mencakup asal-usul dan alam



Minangkabau, dilanjutkan dengan pembahasan tentang kondisi sosial-budaya, kondisi sosial-keagamaan, dan kondisi pendidikan Islam tradisional.

Bab ketiga membahas tentang gerakan Sumatera Thawalib di Minangkabau. Pada bab ini berisi sekilas tentang surau, pembentukan Sumatera Thawalib, Keorganisasian Sumatera Thawalib, dan pola-pola pembaruan Sumatera Thawalib.

Bab keempat membahas tentang pendidikan Islam modern Sumatera Thawalib. Bab ini memaparkan tentang bentuk-bentuk pembaruan Sumatera Thawalib dalam bidang pendidikan seperti: penambahan ilmu-ilmu umum, pembelajaran bahasa asing, optimalisasi waktu pembelajaran, dan klasifikasi sistem pendidikan. Selain itu, bab ini juga memaparkan tentang dampak pembaruan pendidikan dan dampak politik Sumatera Thawalib.

Bab kelima yaitu penutup yang meliputi kesimpulan dan saran. Kesimpulan memaparkan *closing statement* dari rangkaian pembahasan sekaligus jawaban atas rumusan masalah. Saran berisi tentang usul atau anjuran baik praktis ataupun teoritis yang mampu menunjang perkembangan penelitian selanjutnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dan analisis yang telah diuraikan di atas, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

*Pertama*, kondisi sosial-budaya masyarakat Minangkabau terkenal dengan masyarakat yang lekat dengan adat. Adat merupakan aturan kehidupan yang harus dipatuhi dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi keagamaan masyarakat Minangkabau sebelum masuk Islam yaitu menganut kepercayaan Animisme, Dinamisme, Hindu, dan Budha. Kemudian ajaran agama Islam menurut Hamka mulai masuk ke Indonesia pada tahun 684 M, sedangkan menurut Snouck Hurgronje masuk secara perlahan setengah abad sebelum kekuasaan Islam di Baghdad Hancur pada tahun 1258 M. Kondisi pendidikan di Minangkabau pada awal abad ke-20 masih menggunakan sistem tradisional yang berbentuk *halaqah*.

*Kedua*, sejarah terbentuknya Sumatera Thawalib di Minangkabau tidak bisa lepas dari Surau. Surau yang paling berpengaruh yaitu surau Jembatan Besi di daerah Padang Panjang. Pada tahun 1915 M semangat organisasi mulai muncul dengan dibentuknya *Persaiuoan* (Perkumpulan sabun). Tahun 1917 M, K.H Abdul Karim Amrullah (Haji Rasul) melakukan perjalanan ke pulau Jawa dan bertemu dengan beberapa tokoh seperti K. H. A. Ahmad Dahlan dan H.O. S Tjokroaminoto. Perjalanan tersebut menjadikan semangat modernisme

semakin menggebu hingga pada tahun 1918 M *persaiyoan* berubah menjadi Sumatera Thawalib yang diketuai oleh Hasyim Al Husni. Keberhasilan surau Jembatan Besi menjadi contoh bagi surau-surau lain untuk membentuk sebuah organisasi. Seperti di Parabek dibentuk *Muzzakarah al- Ikhwan*. Pada perkembangannya, Sumatera Thawalib turut aktif dalam kegiatan penerbitan majalah seperti: *al-Munir*, *al-Bayan*, *al- Ittaqin*, *al-Basyir*, dan *al-Imam*. Pada tahun 1920 M juga dibentuk Persatuan Guru- Guru Agama Islam (PGAI) yang diketuai H. Abdullah Ahmad dengan penasihat Haji Rasul dan Syekh Muhammad Jamil Jambek. Sementara itu, pola-pola pembaharuan yang dikembangkan Sumatera Thawalib yaitu dengan merubah sistem pendidikan surau (tradisional) menjadi sistem sekolah atau madrasah (modern). Metode belajar yang tadinya duduk melingkar (*halaqah*) diganti menjadi duduk di kursi dan terdapat meja sebagai sarana untuk belajar. Upaya lain yang dilakukan yaitu murid diperbolehkan untuk mengadakan diskusi publik.

*Ketiga*, bentuk kontribusi Sumatera Thawalib bagi pendidikan Islam modern di Minangkabau yaitu: adanya penambahan ilmu-ilmu umum, pembelajaran bahasa Asing seperti bahasa Inggris, Belanda, dan Prancis, serta dilakukannya klasifikasi sistem pendidikan. Sementara itu, dampak yang dihasilkan yaitu: Munculnya sekolah Islam modern di Minangkabau, terjadi modernisasi sarana-prasarana pendidikan, dan munculnya gerakan politik.

**B. Saran**

Penelitian mengenai Sumatera Thawalib ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan pembaca mengenai sejarah di Sumatera Barat. Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan di atas, maka peneliti berharap akan adanya penelitian selanjutnya yang dapat memberikan sudut pandang berbeda, misalnya dari bidang ekonomi, sosial, dan kebudayaan. Peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya agar dapat menganalisis secara komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufik. 2018. *Sekolah dan Politik: Pergerakan Kaum Muda Di Sumatera Barat, 1927-1933* (Terjemahan). Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Abdurahman, Dudung. 2019. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak.
- Abdulsyani. 2012. *Sosiologi, Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Akhimuddin, Yusri. "Naskah (Asal Khilaf Bilangan Taqwim): Relasi Ulama-Umara di Minangkabau Abad ke-17 dalam Penetapan Awal Ramadan". *Jurnal Manuskripta*. Vol. 2. Tahun 2012. Halaman 81.
- Ali, D Mohammad. 2000. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Amran, Rusli. 1891. *Sumatera Barat Plakat Padang*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Amrullah, Karim Abdul. "Sendi Aman Tiang Selamat". *Sungai Batang*. Vol. 2. Tahun 1925. Halaman 22.
- Anwar, Chairul. 1997. *Hukum Adat Indonesia Meninjau Hukum adat Minangkabau*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arief, Armai. 2009. *Pembaharuan Pendidikan Islam di Minangkabau*. Jakarta: Suara ADI.
- Ashdiq, Khairul. 2019. *Pers Islam Minangkabau 1 Abad Sumatera Thawalib Parabek (1919-2019)*. Padang: Yayasan Komunitas Surau Parabek.
- Azra, Azyumardi. 2017. *Surau: Pendidikan islam Tradisional;l dalam Transisi dan Modernisasi*. Jakarta: Kencana.
- B, Chaeruddin. "Ilmu-Ilmu Umum dan Ilmu-Ilmu Keislaman (Suatu Upaya Integrasi)". *Jurnal Inspiratif Pendidikan*. Vol. 5. No. 1. Tahun 2016. Halaman 282.
- Daulay, P Haidar. 2004. *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media.
- Deliar, Noer. . *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*. : LP3ES.
- Djamal, Murni. 2002. *DR. H. Abdul Karim Amrullah Pengaruh dalam Gerakan Pembaruan Islam di Minangkabau Awal Abad ke-20*. Jakarta: INIS.
- Daya, Baharuddin. 1995, *Gerakan Pembaharuan Pemikiran Islam Sumatera Thawalib* (Cet. Ke-2). Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.

- Fadhil, Abdul. "Transformasi Pendidikan Islam di Minangkabau". *Jurnal Sejarah Lontar*. Vol. 4. No. 2. Tahun 2007. Halaman. 42.
- Faruk, Abdollah. *Model Integrasi Pendidikan Agama Islam Dengan Ilmu-Ilmu Pengetahuan Umum dalam Proses Pembelajaran di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta*". Tesis Program Pascasarjana. Fakultas Ilmu Agama Islam. Universitas Islam Indonesia.
- Fitri, Widia. 2013. *Analisis Hermeneutik atas Perdebatan Islam dan Adat Minangkabau*. Jakarta: INIS.
- Gazalba, Sidi. 1989. *Masjid: Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Gunawan, H. Ary. 2010. *Sosiologi Pendidikan Suatu Analisis Sosiologi Tentang Berbagai Problem Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gurupendidikan. *Teori Pendidikan*, dalam <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-pendidikan/>.
- Hakim, Furwanul dan Chani, H. Saraswati. "Pengaruh Mempelajari Bahasa Asing Terhadap Perkembangan Otak Anak". *Jurnal Gara*. Vol. 13. No. 2. Tahun 2019. Halaman 336-337.
- Hamka. 1985. *Islam dan Adat Minangkabau*. Jakarta: Balai Pustaka.
- \_\_\_\_\_. 1982. *Ayahku: Riwayat Hidup Dr. H. Abd. Karim Amrullah dan Perjuangan kaum agama di Sumatera*. Jakarta: Umminda.
- \_\_\_\_\_. 1951. *Kenang-Kenangan Hidup*. Jakarta: Gapura.
- Hanipudin, Sarno. 2019, "Pendidikan Islam di Indonesia dari Masa ke Masa". *Matan Journal of Islam and Muslim Sociaty*. Vol. 1 No. 1. 40-41.  
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pendidikan>.  
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/islam>.  
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/animisme>  
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/dinamisme>
- Iskandar, Tengku. 1996. *Kamus Sewan dan Bahasa*. Kaula Lumpur: TP.
- Kamal, Tamrin. 2005. *Purifikasi Ajaran Islam Pada Masyarakat Minangkabau*. Padang: Angkasa Raya.

- Kartodirdjo, Sartono. 1977. *Sejarah Nasional Indonesia III*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kayo Palimo. 1970. *Mengenang Sejarah Perguruan Thawalib Padang Panjang*. Padang Panjang: Yayasan Thawalib.
- Lestari, Wiwid Indah. 2018, “Dinamika Politik Era Pergerakan Nasional Tahun 1928-1937 M: Studi kasus Perguruan Thawalib Padang Panjang Sumatera Barat”. *Skripsi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Mansur D, dkk. 1970. *Sedjarah Minangkabau*. Jakarta: Bhatara.
- Marwati, dkk. 1993. *Sejarah Nasional Indonesia* (Jilid III). Jakarta: Balai Pustaka.
- Mirsel, Robert. 2006. *Teori Pergerakan Sosial*. Yogyakarta: Resist Book.
- Mu'arif. 2012. *Modernisasi Pendidikan Islam Sejarah dan Perkembangan Kweekschool Moehammadijah 1923-1932*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Mujib, Abdul dan Mudzakir, Jusuf. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Mujtahid. *Melacak Akar Sejarah Pendidikan Surau: Asal-Usul, karakteristik, Materi dan Literatur Keagamaan*, dalam <https://www.boyyendratamin.com/2013/08/memahmi-arti-luhak-dan-laras-di.html>.
- Munadir. 2001. *Ensiklopedia Pendidikan cet. I*. Malang: UM-Press.
- Nata, Abudin. 2005. *Tokoh-Tokoh Pembaharuan Islam di Indonesia*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Nizar, Samsul. 2002. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Nugroho dan Marwati. 1993. *Sejarah Nasional Indonesia Jilid III*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Penghoeloe, Radjo. 1982. *Sejarah Ringkas Minangkabau dan Adatnya*. Jakarta: Mutiara.
- Primadia, Adara. *Sejarah Mianangkabau Asal Usul Menurut Tambo dan Ahli*, dalam <https://sejarahlengkap.com/indonesia/kerajaan/sejarah-minangkabau>.
- Purbacaraka. 1951. *Riwayat Indonesia I cet. I*. Jakarta: Yayasan Pembangunan.
- Putra F, dkk. 2006, *Gerakan Sosial*. Malang: Averros Press.

- Putri, Maya dan Nurhuda. “Pengaruh Pemanfaatan Waktu Belajar, Pemanfaatan fasilitas Belajar dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Jurusan Akuntansi di SMK Labor Binan FKIP UNRI”. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi*. Vol. 5. No. 1. Tahun 2017. Halaman 31.
- Ramayulis. 2012, *Sejarah Pendidikan Islam: Napaktilas Perubahan Konsep, Filsafat Dan Metodologi Pendidikan Islam Dari Era Nabi SAW Sampai Ulama Nusantara*. Jakarta: Kalam Muda.
- Rahman, Rini. 2015, “Modernisasi Pendidikan Islam Awal Abad 20 (Studi Kasus di Sumatera Barat)”. *Jurnal Humanus*. Vol. XIV No. 2. 179-181.
- Rahman, Shafiyur. 2007. *Sirah Nabawiyah*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Rudini. *Profil Provinsi Republik Indonesia*. Jakarta: PT Intermedia.
- Sadily, Hasan. 1984. *Ensiklopedia Indonesia Jilid V*. Jakarta: Ichtiar Baru- Van Hoeve.
- Santiah, Ratu. 2007. *Sejarah Peradaban Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Satria, Rengga. “Dari Surau ke Madrasah: Modernisasi Pendidikan Islam di Minangkabau 1900-1920 M”. *Tadrus: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 14. No. 2. Tahun 2019. Halaman 282.
- Soekanto, Soerjono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sumatera Thawalib Parabek. *Sejarah*, dalam <https://www.thawalib-parabek.sch.id/sejarah/>.
- Suwondo, Bambang. 1978. *Sejarah Kebangkitan Nasional Daerah Sumatera Barat*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Pusat Penelitian Sejarah dan Budaya Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah.
- Syafitri, Friska dan Jono, Muhamad. “Integrasi Islam Sosialisme dan Paham Komunisme dalam Menghadapi Kapitalisme di Padang Panjang (1923-1927)”. *Heuristik: Jurnal Pendidikan Sejarah*. Vol. 1. No. 2. Tahun 2021. Halaman. 84.
- Syawaludin, Muhammad. 2017. *Sosiologi Perlawanan Studi Perlawanan Repertoar Petani di Rengas Ogan Illir Sumatera Selatan*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Tamim, Yendra. *Memahami Arti Luhak dan Laras di Minangkabau*, dalam <https://www.boyyendratamin.com/2013/08/memahami-arti-luhak-dan-laras-di.html>.



Tunis, Jusna. 2011. *“Telaah Terhadap Konsep Pendidikan Tradisional Suarau syekh Burhanuddin Ulakan Pariaman”*. Tesis Program Pasca Sarjana. Jurusan manajemen Pendidikan Islam. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Yayasan Thawalib Padang Panjang Perguruan Thawalib. *Perguruan Thawalib dalam Lintasan Sejarah*, pada <https://www.thawalibpadangpanjang.sch.id/perguruan-thawalib-dalam-lintasan-sejarah/>.

Yunus, Mahmud. 1995. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia (Cet. II)*. Jakarta: Mutiara.

Zed, Mestika. 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA